


# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sesuatu yang mengutamakan masalah pada pembentukan dan pengembangan untuk memperbaiki pribadi serta pembentukan atau cara dalam memelihara akhlak secara bertahap (Rusmaini, 2014, pp.3). Hal tersebut sejalan dengan firman Allah berikut :

وَإِخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا  
رَبَّيْنِي صَغِيرًا



*Artinya: Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: “Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik”. “(Qs. Al-Isra:24)*

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Fungsi dan tujuan pendidikan tersebut tercantum dalam UU No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dan dapat direalisasikan, misalnya dalam pembelajaran matematika (Rosimanidar, 2015, pp.25).

Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang diajarkan pada semua jenjang pendidikan, (mulai dari pendidikan dasar, menengah sampai ke perguruan tinggi) dengan mempelajari matematika seseorang diharapkan dapat berpikir logis, sistematis, kritis, analitis, dan kreatif serta memiliki kemampuan dalam memecahkan suatu permasalahan matematika ataupun bidang lainnya (Agustina, Musdi & Fauzan, 2014, pp.20). Penguasaan matematika dibutuhkan sejak dini, karena mata pelajaran Matematika bisa membekali siswa dengan kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis dan Kreatif serta kemampuan untuk bekerja sama (Andi Kaharudin, 2018).

Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran matematika, diharapkan dapat meningkatkan kreatifitas pembelajaran serta berkontribusi pada masyarakat, bangsa dan negara yang mampu membekali peserta didik dengan berbagai kompetensi baik dari segi sikap, pengetahuan, maupun keterampilan yang sesuai dengan peradaban dan perkembangan zaman. Keberhasilan implementasi Kurikulum 2013 bergantung pada kreativitas guru yang merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar. Karena guru sebagai perencana, pelaksana, dan pengembang kurikulum bagi kelasnya sekalipun guru tidak mencetuskan konsep-konsep tentang kurikulum. Gurulah yang mengolah, meramu kembali, dan penerjemah kurikulum yang datang dari pusat (Kusnadi, Tahmir, & Minggu, 2014, pp.124).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti padasekolah SMPN 2 Rambang Kuang. Proses belajar mengajar di sekolah ini masih menggunakan

model pembelajaran satu arah atau bisa dikatakan bahwa peserta didik hanya menerima penjelasan pembelajaran dari guru, guru matematika di SMP N 2 Rambang Kuang juga jarang sekali menggunakan bahan ajar cetak seperti Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) pada pembelajaran matematika. Selain itu, pada pembelajaran matematika peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi rumus luas permukaan kubus dan balok Hal ini menyebabkan konsep-konsep pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik tidak membekas tajam dalam ingatan sehingga peserta didik mudah lupa dan sering kebingungan dalam memecahkan suatu permasalahan yang berbeda dari contoh yang di berikan oleh gurunya.

Penyebab lain dari permasalahan di atas adalah kurangnya kreativitas guru dalam memanfaatkan bahan ajar atau lembar kegiatan peserta didik yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Proses pembelajaran seperti ini membuat peserta didik hanya bergantung pada guru dan kurang aktif pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung. Sehingga membuat peserta didik tidak tertarik melaksanakan proses pembelajaran dikelas dan bahkan ketika diberi tugas mereka akan langsung melihat jawaban temanya tanpa tahu proses pengerjaannya. Hal ini sejalan dengan penelitian Izza (2018, pp150) yang menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran guru masih mendominasi kegiatan pembelajaran, guru langsung memberikan definisi dan penurunan rumus serta tugas siswa hanya mendengarkan dan mengembangkan semuacara guru bekerja, selain itu siswa juga kurang

termotivasi untuk melakukan debat terkait materi yang disampaikan oleh guru.

Rizki & Rohati (2014) menyatakan bahwa proses pembelajaran matematika tidak cukup dilaksanakan dengan penyampaian informasi tentang konsep dan prinsip-prinsip tetapi peserta didik juga harus memahaminya dengan kenyataan yang mereka alami sendiri. dengan begitu akan mendorong mereka untuk aktif dalam melakukan eksplorasi materi pembelajaran.

Sejalan dengan Dianita, Herdianti & Nurahmawati (2016) yang mengungkapkan bahwa pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif akan menjadi lebih efektif apabila guru mampu menggunakan bahan ajardan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran. Bahan ajar yang dimaksud dapat berupa buku teks, Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD), CD pembelajaran, maupun media elektronik yang digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan informasi. Penggunaan bahan ajar diharapkan dapat membantu meningkatkan efektifitas dan kelancaran dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Prastowo (2015, p.203-204) menyatakan bahwa Lembar Kegiatan Peserta Didik (*student work sheet*) adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Sejaalan dengan Yusefdi (2014) yang mengungkapkan bahwa Lembar kegiatan biasanya berupa petunjuk atau langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) merupakan suatu bahan ajar cetak berupa lembar-lembar

kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk/panduan pelaksanaan tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik untuk memahami materi yang dipelajari dan memecahkan masalah tersebut dengan yang mengacu pada kompetensi yang harus dicapai.

Mengingat matematika merupakan mata pelajaran yang mengaitkan beberapa konsep yang saling berhubungan. Untuk itu perlu adanya pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) guna menciptakan proses pembelajaran yang berarti dan sesuai dengan ketentuan dalam Kurikulum. Sejalan dengan kurikulum yang berubah, pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan pendekatan pembelajaran yang dipilih guru (Dianita, Herdianti & Nurahmawati, 2016, pp.2).

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan guru dalam mengembangkan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) adalah *Problem Based Learning* (PBL) atau Pembelajaran Berbasis Masalah. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan istilah lain dari Pembelajaran Berbasis Masalah (PMB) yang menitik beratkan pada adanya suatu permasalahan yang siswa hadapi dalam pembelajaran (Isro'atun & Amelia, 2018). *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik bercirikan pemberian masalah kehidupan nyata yang menuntut peserta didik untuk berfikir kritis dalam mengkonstruksikan ilmu pengetahuan melalui masalah tersebut (Farah, Vina & Cecep, 2017, pp.52).

Hal di atas sejalan dengan Nanang (2014, p.7-8) yang menyatakan dalam penelitiannya bahwa materi himpunan erat hubungannya dengan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu materi himpunan harus diajarkan dengan pendekatan yang memperhatikan kebermaknaan belajar siswa dari pengalaman siswa. Alternatif pendekatan yang dapat digunakan dalam mengajarkan materi himpunan ini adalah dengan menggunakan pendekatan *Problem Based Learning* (PBL). Dengan menggunakan metode ini, materi himpunan akan disajikan berdasarkan masalah yang dekat dengan peserta didik dan menuntut mereka menggunakan pengalamannya untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

Penelitian lain juga menyatakan bahwa penerapan *Problem Based Learning*(PBL) dalam pembelajaran statistika dapat meningkatkan minat belajar dari peserta didik baik pada saat proses pembelajaran di dalam kelas maupun proses pembelajaran diluar kelas (Dina Damayanti, 2018, pp.3). Hal ini sejalan dengan pendapat Rizza, Hendra dan Yerizon (2017, p.263) yang menyatakan dalam jurnalnya bahwa perangkat pembelajaran berbasis *Problem Based Learning* (PBL) ini merupakan salah satu sarana yang dapat digunakan guru matematika untuk membantu peserta didik menemukan suatu konsep matematika dan sekaligus meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika dan aktivitas peserta didik.

Selain itu, Lembar Kegiatan Pesrta Didik (LKPD) berbasisi *Problem Based Learning* (PBL) memiliki keunggulan yang membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berfikir, meningkatkan keterampilan

intelektual, menjadikan peserta didik mandiri dan yang paling utama adalah dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah berdasarkan permasalahan yang diberikan dan permasalahan tersebut bermakna bagi peserta didik karena berhubungan dengan kehidupan nyata yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari (Nailah, Parmin, dan Novi, 2014, pp.551)

Berdasarkan permasalahan dan solusi yang ditawarkan tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Matematika Berbasis *Problem Based Learning*(PBL) pada Materi Kubus dan Balok di SMP Negeri 2 Rambang Kuang. Alternatif yang dapat digunakan pada saat mengembangkan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) adalah model pengembangan berbasis *Problem Based Learning* (PBL). Dengan menggunakan metode ini, materi Kubus dan Balok pada Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) disajikan berdasarkan masalah yang dekat dengan peserta didik serta menuntut mereka menggunakan pengalamannya dalam menyelesaikan permasalahan tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang ada pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) berbasis *Problem Based Learning*(PBL) pada materi yang dikembangkan termasuk kategori valid?

2. Apakah Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) berbasis *Problem Based Learning*(PBL) pada materi yang dikembangkan termasuk kategori praktis?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menghasilkan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) berbasis *Problem Based Learning*(PBL) yang valid pada materi Kubus dan Balok.
2. Menghasilkan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) berbasis *Problem Based Learning*(PBL) yang praktis pada materi Kubus dan Balok.

### **D. Batasan Masalah**

Penelitian yang dilakukan hanya berfokus pada pembuatan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) matematika berbasis *Problem Based Learning* (PBL) sebagai bahan pembelajaran untuk kelas VIII SMP/MTS pada materi kubus dan balok.

### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi peneliti sebagai calon guru adalah menambah wawasan dan ilmu pengetahuan peneliti tentang bahan ajar cetak Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) untuk alternatif pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.



2. Bagi peserta didik, sebagai bahan latihan dan memudahkan peserta didik dalam memahami materi kubus dan balok berbasis masalah pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung.
3. Bagi guru, Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) mampu mengatasi kesulitan seorang guru pada saat menerapkan pembelajaran matematika pada materi Kubus dan Balok.
4. Manfaat bagi sekolah yaitu, menambah koleksi bahan ajar cetak pada pembelajaran matematika di sekolah
5. Bagi peneliti lain, yaitu sebagai sumber atau acuan peneliti dalam melakukan penelitian yang relevan.